

**PENGARUH MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA PADA
SISWA KELAS IV MIS ANNUR
BANDAR KHALIPAH**

Bunga Permata Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: bungapermatasari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana keterampilan berbicara siswa dikelas kontrol tanpa menggunakan media gambar seri di kelas IV di MIS An-Nur Bandar Khalipah, (2) Bagaimana keterampilan berbicara siswa dikelas eksperimen dengan menggunakan media gambar seri di kelas IV di MIS An-Nur Bandar Khalipah, (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas IV di MIS An-Nur Bandar Khalipah. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasy eksperimen*), dengan design penelitian *pretest-posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 38 siswa yaitu Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Temuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Keterampilan berbicara siswa dikelas kontrol tanpa menggunakan media gambar seri di kelas IV di MIS An-Nur Bandar Khalipah diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 58,20 sedangkan *posttest* memperoleh 78,05, (2) Keterampilan berbicara siswa dikelas eksperimen dengan menggunakan media gambar seri di kelas IV di MIS An-Nur Bandar Khalipah diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 68,72 sedangkan *posttest* memperoleh 90,89, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalipah dibuktikan dengan skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan skor signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran menggunakan media gambar seri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalipah Tahun Ajaran 2021/2022.
Kata Kunci: Media Gambar Seri, Keterampilan Berbicara.

Abstract: This study aims to find out: (1) How are the students' speaking skills in the control class without using picture series media in class IV at MIS An-Nur Bandar Khalipah, (2) How are the students' speaking skills in the experimental class using picture series media in class IV at MIS An-Nur Bandar Khalipah, (3) Is there a significant effect on the use of picture series media on students' speaking skills in class IV at MIS An-Nur Bandar Khalipah. The method in this research is quantitative, while the type of this research is quasi-experimental method, with a pretest-posttest control group design. The sample in this study was 2 classes with a total of 38 students. The sample used in this study was class IV-A as the experimental class and class IV-B as the control class. The findings of this study are as follows: (1) The speaking skills of students in the control class without using picture series media in class IV at MIS An-Nur Bandar Khalipah obtained an average score from the initial test (*pretest*) of 58.20 while the *posttest* obtained 78.05, (2) The speaking skills of students in the experimental class using picture series media in class IV at MIS An-Nur Bandar Khalipah were obtained from the results of the initial test (*pretest*) of 68.72 while the *posttest* obtained 90.89, (3) There is a significant

influence the significant use of media images in learning on the speaking skills of class IV students of MIS An-Nur Bandar Khalipah is evidenced by a t count $>$ t table and a significance score $<$ 0.05. So it can be concluded that the hypothesis in this study can be accepted and it is stated that there is a positive and significant influence from the use of learning models using picture series media on student learning outcomes in Indonesian language class IV MIS An-Nur Bandar Khalipah Academic Year 2021/2022.

Keywords: *Picture Series Media, Speaking Skills.*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Bahasa mempunyai peran sentral untuk perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Mengingat fungsi bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi yang memiliki sifat universal, maka keterampilan bahasa begitu sangat penting untuk dikembangkan lebih dalam lagi.

Bahasa Indonesia didalam pembelajaran memiliki tujuan dan ruang lingkup salah satunya meningkatkan kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memperkuat kepekaan perasaan peserta didik dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Dalam kegiatan komunikasi terdapat 4 aspek keterampilan yang saling berhubungan namun tidak sama, komponen tersebut yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Keempat komponen tersebut itu penting mendapat perhatian yang lebih di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.¹

Keterampilan berbicara penting ditanamkan kepada peserta didik Sekolah Dasar. Berbicara merupakan suatu tindak tutur berupa bunyi yang didapat dari alat ucap yang diikuti oleh raut muka dan gerak tubuh, serta mempunyai manfaat dalam berkomunikasi. Maka dari itu kemampuan berbicara, berpikir kritis dan kreatif peserta didik dapat memperkuat dan mengembangkan kepekaan penalaran, perasaan, serta kepekaan siswa terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan itu ditetapkan oleh beberapa faktor yang perlu bagi proses pembelajaran berbicara.²

Bagi seorang anak berbicara adalah kunci keberhasilan dan menjadi faktor penting dalam segala usaha pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan guru disekolah. Sehingga perintah yang pertama kali diturunkan dalam Al-Qur'an bagi orang islam yakni perintah menggunakan dan berbicara yang baik.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا (الْإِسْرَاءُ: ٥٣)

Artinya: "Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia" (Al-Isra':53).³

¹ Linguis dan Tarigan. (2015). Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, h. 3.

² Setyonegoro Agus. (2013). *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*. Jambi: FKIP Universitas Jambi, h. 76.

³ Departemen Agama RI. (2013). Al-Quran dan Terjemah. Bandung: PT Sygma Examedia Aerkanleema, h. 287.

Dari firman diatas dapat diambil pemahaman bahwa islam mengajarkan kepada umatnya untuk berbicara dengan baik dan mengatakan perkataan yang benar.

Pada hakikatnya, keterampilan dalam Bahasa Indonesia perlu dikuasai seluruhnya, akan tetapi berbicara memang sebuah aktivitas yang berbeda bila dibandingkan dengan keterampilan lainnya seperti menulis, membaca, dan menyimak. Keterampilan berbicara harus dikuasai melalui proses pembelajaran yang panjang guna menumbuhkembangkan kemampuan berbicara. Peserta didik Sekolah Dasar diharapkan bisa menguasai dasar-dasar dari keterampilan berbicara untuk bekal berkonumikasi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Secara alamiah, berbicara secara teratur dan terampil sangat jarang ditemui, walaupun setiap orang mampu berbicara, sehingga dalam berbicara menimbulkan buah pikiran yang dikemukakan menjadi tidak teratur, menimbulkan kegugupan dan akhirnya bahasa yang digunakan pun menjadi tidak teratur. Pandangan setiap orang bisa dengan sendirinya dapat berbicara, telah menimbulkan pembinaan keterampilan dan kemampuan berbicara ini sering diabaikan.⁴

Selain itu, pembelajaran berbicara di sekolah sering kali dianggap kurang penting serta diarahkan dengan kurang serius, karena guru menganggap siswa dapat berbicara dan bisa dipelajari dengan sendirinya di luar sekolah. Karena dirasa dapat berbicara itulah, guru lebih mengutamakan pada pembelajaran membaca dan menulis, sehingga pembelajaran berbicara tidak begitu diutamakan pada kurikulum Sekolah Dasar.

Kenyataannya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik sering kali merasakan jenuh, terkhusus dalam materi keterampilan berbicara. Siswa merasa sulit pada saat diberikan tugas oleh guru untuk bercerita. Mereka merasa terhambat pada saat bercerita karena tidak tersedianya alat pendukung untuk bercerita. Hambatan itu membuat siswa tidak mampu menyampaikan ide-ide dan buah pikirannya dengan baik, sehingga siswa menjadi ragu untuk bercerita.⁵

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dapat mengembangkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran jika media yang digunakan tepat. Terlihat dari faktor tersebut, maka dengan penggunaan media yang tepat siswa dapat mengembangkan skap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat berkembang dengan sendirinya.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan media kartu gambar cerita berseri. Hal ini bertujuan supaya anak dapat menerangkan isi cerita sepadan dengan pandangannya yang akhirnya siswa dapat menerangkan kembali isi cerita dan menerangkan hasil pengamatan dengan bahasa yang tertata, sehingga bermakna. Ditegaskan oleh Dawson dalam Tarigan, semacam gambar atau rangkaian beberapa gambar adalah sarana ampuh untuk memotivasi, mendorong dan memancing, seorang anak untuk berbicara.⁶ Dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara dapat menerapkan media gambar seri dalam membantu kegiatan proses pembelajaran sehingga penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Para siswa diharapkan mengetahui persepsi

⁴ Arjad dan Mukti. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, h. 23.

⁵ Syibli Maufu dan Susi Lisnawati. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon". *JURNAL PENDIDIKAN GURU MI*, VOL, 4. NO. 2 (Oktober 2017), h. 190.

⁶ Linguis dan Tarigan. (2015). *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, h. 2.

gambar berdasarkan pandangan terhadap gambar, dengan cara menjelaskan gambar tersebut dengan benar dan selaras serta menyusunnya menjadi sebuah kalimat dan dapat menceritakan kembali gambar tersebut berdasarkan persepsi gambar yang diberikan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran penggunaan media tidak dapat terpisahkan, media sebagai perantara penyampaian materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media berasal dari bahasa Latin, ialah *medius* dan secara harfiah adalah perantara, tengah, atau pengantar.

Azhar Arsyad mengutip beberapa pendapat ahli dari luar negeri mengenai pengertian media, seperti pendapat dari “Gerlach dan Ely menyatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Sementara itu “Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer”.⁷

Dari beberapa pengertian mengenai media tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media sangatlah penting. Dengan menggunakan media akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Media sebagai alat peraga atau media penjasar apabila dikaitkan dalam pembelajaran maka disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media yang tepat dan kreatif dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media sangatlah penting kegunaannya, dengan adanya media pembelajaran, dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali macamnya, sehingga guru harus selektif dalam memilih media yang tepat digunakan dalam proses belajar di kelas. Sebuah media harus disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan meningkatkan keterampilan siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Yudhi Munadi mengklasifikasikan media menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Media Audio

⁷ Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran* Cet ke-14. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 15.

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Media audio ini dapat berupa rekaman berita, musik, atau cerita sejarah yang dapat diperdengarkan bagi siswa.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Ada dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal ini berbentuk tulisan atau kata-kata (bahasa verbal), sedangkan pesan nonverbal ini berbentuk pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol. Penyajian bahan media visual ini seperti gambar, grafik, diagram, bagan, peta, buku, komik, majalah, poster, papan visual, dan benda (model). Media ini dapat menumbuhkan minat siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dan media visual dengan dunia nyata. Media visual juga merupakan media yang relatif sederhana dan murah apabila ditinjau dari segi biayanya.

3) Media Audio-Visual

Media audiovisual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Jenis media yang termasuk audiovisual dapat disajikan melalui program audiovisual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, televisi dan video.

4) Media Multimedia

Multimedia yaitu media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Pengalaman berbuat adalah lingkungan nyata dan karyawisata sedangkan pengalaman terlibat adalah permainan dan simulasi, bermain peran dan forum teater.⁸

Dindin Ridwanudin mengelompokkan media pembelajaran bahasa Indonesia ke dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Media elektronik, seperti: TV, VCD, Radio, Tape recorder, OHP, LCD, Laptop, dsb.
- 2) Media nonelektronik, seperti: Papan tulis, bulletin board, gambar dan ilustrasi, peta globe, pameran, musium sekolah, dsb.⁹

2. Hakikat Media Gambar Seri

a. Media Gambar

Media gambar termasuk salah satu media visual diam yang melibatkan indera penglihatan. Media gambar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah penyaluran pesan melalui gambar yang disajikan. Yudhi Munadi mengungkapkan bahwa “Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia”.¹⁰ Melalui gambar, seseorang dapat dengan jelas menangkap informasi yang terkandung di dalamnya.

⁸ Azhar Arysad. 2011. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 55-57.

⁹ Dindin Ridwan. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Press, h. 136.

¹⁰ Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, h. 89.

Dengan adanya media gambar, akan memperkuat ingatan siswa mengenai suatu materi, sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, namun dapat melihat langsung gambar yang berkaitan dengan materi. Adapun manfaat media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
- 2) Mempermudah pengertian/pemahaman siswa.
- 3) Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak.
- 4) Memperjelas bagian-bagian yang penting.
- 5) Menyingkat suatu uraian.¹¹

Agar tujuan penggunaan media gambar dapat tercapai, gambar harus memenuhi syarat-syarat:

- 1) Bagus, jelas, menarik, dan mudah dipahami.
- 2) Cocok dengan materi pembelajaran.
- 3) Benar dan otentik, artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya.
- 4) Sesuai dengan tingkat umur/kemampuan siswa.
- 5) Gambar sebaiknya menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realitas dan merangsang minat siswa untuk mengamatinya.
- 6) Perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek yang sebenarnya.
- 7) Agar siswa lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan.
- 8) Gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.¹²

Dari beberapa penjelasan mengenai media gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar adalah media visual yang memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah penyaluran pesan melalui gambar yang disajikan. Media gambar juga dapat mempermudah seseorang dalam mengkonkritkan sesuatu yang abstrak dan mengganti kata verbal yang sulit untuk diungkapkan. Jadi, ketika siswa disajikan sebuah gambar, mereka akan terdorong untuk berinteraksi dengan gambar tersebut dan membangun gagasan-gagasan baru.

b. Media Gambar Seri

Untuk menampilkan suatu gambar yang lebih menarik dan membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis pantun, media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar berseri, yaitu media yang terdiri dari beberapa gambar yang disajikan secara berurutan sehingga membentuk suatu kesatuan yang logis. Melalui gambar tersebut akan menciptakan rangsangan kreatif pada diri siswa dalam menemukan ide atau gagasan berdasarkan apa yang dilihat dari gambar. Dari gambar tersebut siswa dapat dengan mudah memperoleh banyak gagasan-gagasan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Burhan Nurgiantoro menyebutkan gambar berseri dengan gambar cerita, “Gambar cerita adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita”.¹³ Gambar cerita ini menceritakan sebuah aktivitas yang mencerminkan maksud atau gagasan yang memberikan makna pada situasi tertentu. Sebuah gambar seri mengandung unsur cerita yang dapat

¹¹ M. Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran* Cet ke-3. Bandung: Pustaka Setia, h. 322-323

¹² M. Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran* Cet ke-3. Bandung: Pustaka Setia, h. 323

¹³ Burhan Nurgiantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPPE, h. 404.

diterjemahkan ke dalam kata-kata atau kalimat. Sehingga apabila guru menyajikan empat buah gambar berseri, maka akan menjadi sebuah cerita yang padu dari keempat gambar tersebut.

c. Manfaat Media Gambar Seri

Mengemukakan manfaat yang diperoleh dari media gambar seri dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa memerlukan biaya, dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan-bahan grafis lainnya.
- 3) Gambar bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- 4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.¹⁴

3. Hakikat Keterampilan Berbicara

a. Keterampilan Berbicara

Bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Tarigan menyatakan bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selanjutnya Hariyadi dan Zamzami juga mengungkapkan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.¹⁵

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Sejalan dengan hal tersebut, Tarmansyah dalam Enny Zubaidah menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa pada anak yaitu:

- 1) Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik. Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik yang baik, tentunya memiliki kemampuan gerakan yang penuh energi dan lincah. Anak yang seperti itu akan selalu bersemangat dan lincah untuk bergerak, dan memiliki rasa ingin tahu benda-benda yang ada di sekitarnya. Benda-benda itu bisa diasosiasikan anak menjadi sebuah pengertian. Selanjutnya pengertian tersebut dihasilkan dalam bentuk bahasa. Anak yang mempunyai kondisi jasmani dan motorik baik pastinya berbeda dengan anak yang memiliki kondisi fisik-motorik yang terganggu.
- 2) Neurologis. Faktor neurologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu struktur susunan syaraf, fungsi susunan syaraf, peranan susunan syaraf, dan syaraf yang berhubungan dengan organ dalam berbicara. Struktur susunan syaraf berfungsi mempersiapkan anak untuk melakukan kegiatan. Fungsi susunan syaraf jika tidak berfungsi maka mempengaruhi kemampuan berbicara. Begitu juga dengan peranan susunan syaraf berperan terhadap kemampuan berbicara karena berhubungan dengan otot yang berada di sekitar organ untuk berbicara.

¹⁴ Sudjana, dkk. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, h.71.

¹⁵ Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, h. 20

- 3) Kesehatan umum. Kesehatan yang baik bisa menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan pada kesehatan anak akan mempengaruhi kemampuan bicara. Hal tersebut disebabkan kurangnya kesempatan mendapat pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Anak yang kesehatannya kurang baik membuat anak menjadi kurang aktif, sehingga kurangnya masukan untuk mengembangkan konsep bahasa dan bicara.
- 4) Kecerdasan. Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini mencakup fungsi mental intelektual. Semakin cerdas anak, maka semakin cepat pula anak dalam menguasai keterampilan berbicara.
- 5) Sikap Lingkungan. Anak dapat berbahasa dan berbicara bila anak diberikan stimulasi oleh orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Lingkungan selanjutnya yaitu lingkungan bermain baik itu disekolah ataupun tetangga.
- 6) Faktor Sosial Ekonomi. Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bicara berkaitan dengan pendidikan orangtua, pengetahuan, pergaulan, fasilitas yang diberikan, makanan, dan sebagainya.
- 7) Kedwibahasaan. Kedwibahasaan merupakan situasi dimana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Anak yang dilahirkan dari keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu, akan lebih baik dan cepat dalam mengembangkan bahasanya dibandingkan yang hanya menggunakan satu bahasa sebab anak sudah terbiasa menggunakan bahasa secara bermacam-macam.¹⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang akan dilakukan dengan desain “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Penelitian ini dilaksanakan di MIS An-Nur Bandar Khalipah yang terletak di Jl. Kutilang No. 41, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalipah sebanyak 38. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dokumentasi, Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu Uji Analisis Deskriptif, Uji normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di MIS An-Nur Bandar Khalipah yang terletak di Jl. Kutiang No. 41, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Waktu penelitian ini dilaksanakan semester ganjil yang disesuaikan dengan jadwal guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang terpilih adalah kelas IV A (18 orang) sebagai kelas eksperimen, kelas IV B (20 orang) sebagai kelas kontrol. Observasi data hasil belajar peserta didik yang menjadi sampel pada materi sebelumnya, dan analisis peserta didik beserta lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah satunya menggunakan metode tes. Tes yang diberikan pada kelas sampel, yaitu Pretest dan Posttest. Pretest digunakan untuk

¹⁶ Enny Zubaidah. 2005. *Pengembangan Anak usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNI, h. 23-27.

mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari sebelum menggunakan media Gambar Berseri. Posttest digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang dipelajari setelah menggunakan media Gambar Berseri.

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data mulai dari uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%.

a. Nilai Pretes dan Postest Pada Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan perlakuan, siswa diberikan tes awal (pretest) oleh peneliti, setelah dilakukan tes awal (pretest) maka didapatlah hasil tes awal yang dilakukan siswa yaitu nilai rata-rata siswa, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum nilai siswa. Setelah melakukan tes awal peneliti memberikan perlakuan yaitu melangsungkan pembelajaran tanpa menggunakan media Gambar Berseri yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan 2 RPP. RPP pada kelas kontrol dapat dilihat di lampiran 1 halaman 72. Kemudian setelah diberi perlakuan peneliti memberikan tes akhir (postest) kepada siswa, setelah dilakukan tes akhir (postest) didapatlah hasil postest meliputi nilai rata-rata siswa, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum nilai siswa. Sebelum data diolah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian pretest dan postest pada kelas kontrol yang dilakukan sebagai persyaratan analisis data dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 96. Hasil data pretest dan postest diantaranya meliputi nilai rata-rata siswa, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum nilai siswa sebagai berikut.

Tabel 1 Data Pretes Postest Kelas Kontrol

Keterangan	Pretest	Posttest
N	20	20
Rata-rata	58,20	78,05
Standar Deviasi	3,139	3,332
Variance	8,853	11,103
Range	11	11
Minimum	52	73
Maximum	63	84
Total	1164	1561

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel yang di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai N (jumlah keseluruhan) pada kelas control berjumlah 20 orang.
- 2) Nilai rata-rata diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 58,20 sedangkan *postest* memperoleh 78,05.
- 3) Standar deviasi diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 3,139 sedangkan *postest* memperoleh 3,332.
- 4) Varians yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) 8,853 sedangkan pada *postest* memperoleh varians 11,103.
- 5) Range yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) maupun *postest* memperoleh 11.
- 6) Nilai minimum diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 52 sedangkan nilai maksimum pada *postest* memperoleh nilai 73.

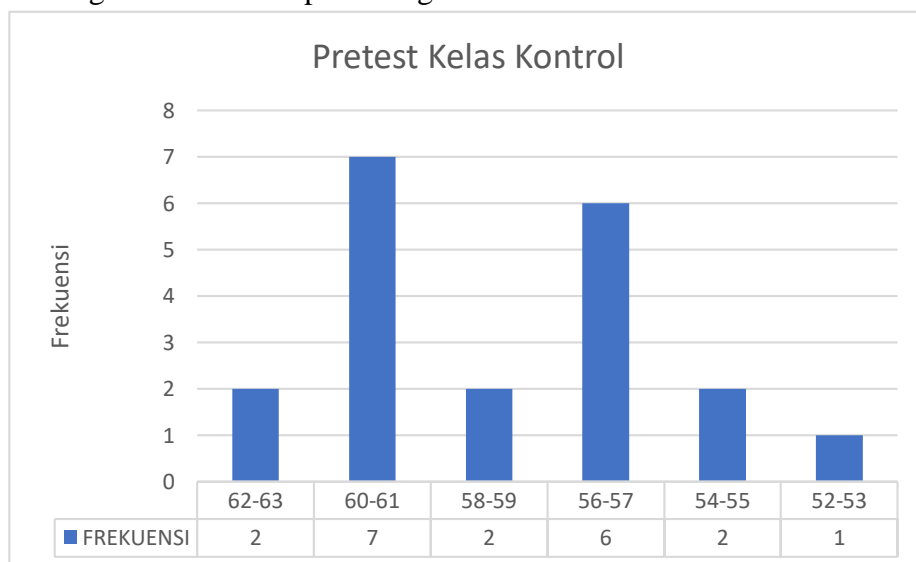
- 7) Nilai maksimum pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 63, sedangkan nilai minimum pada *posttest* sebesar 84.
- 8) Tes awal (*pretest*) yang dilakukan pada siswa kelas control memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1164, sedangkan pada *posttest* memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1561.

Dari hasil pengolahan data pretest dan posttest pada kelas kontrol maka di peroleh frekuensi data pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Kontrol

INTERVAL KELAS	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
62-63	2	10%
60-61	7	35%
58-59	2	10%
56-57	6	30%
54-55	2	10%
52-53	1	5%
JUMLAH	20	100%

Berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada tabel frekuensi diatas, maka dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut.

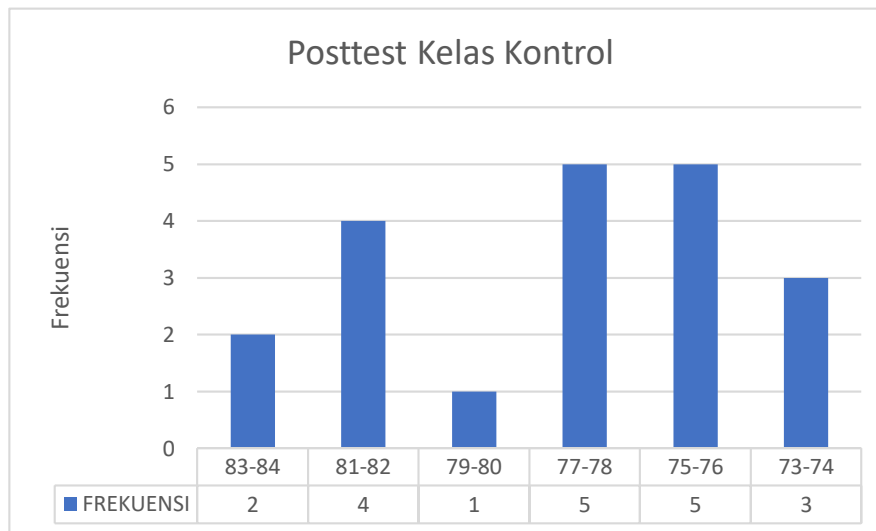


Gambar 1 Histogram Data Pretest Kelas Kontrol

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Postest Kelas Kontrol

INTERVAL KELAS	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
83-84	2	10%
81-82	4	20%
79-80	1	5%
77-78	5	25%
75-76	5	25%
73-74	3	15%
JUMLAH	20	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut.



Gambar 2 Histogram Data Postest Kelas Kontrol

Berdasarkan data pretest dan posttest pada kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan gambar berseri pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalipah pada data pretest dengan jumlah nilai keseluruhan 1164, nilai rata-rata 58,20, standar deviasi 3,139, varians 9,853, nilai maksimum 63 dan nilai minimum 52, sedangkan data posttest memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1561, nilai rata-rata 78,05 standar deviasi 3,332, varians 11,103, nilai maksimum 84 dan nilai minimum 73.

b. Nilai Pretest dan Postes Pada Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan perlakuan, siswa diberikan tes awal (*pretest*) oleh peneliti, setelah dilakukan tes awal (*pretest*) maka didapatlah hasil tes awal yang dilakukan siswa yaitu nilai rata-rata siswa, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum nilai siswa. Setelah melakukan tes awal peneliti memberikan perlakuan yaitu melangsungkan pembelajaran tanpa menggunakan media Gambar Berseri yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan 2 RPP. RRP pada kelas kontrol dapat dilihat di lampiran 2 halaman 86. Kemudian setelah diberi perlakuan peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada siswa, setelah dilakukan tes akhir (*posttest*) didapatlah hasil *posttest* meliputi nilai rata-rata siswa, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum nilai siswa. Sebelum data diolah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian pretest dan posttest pada kelas kontrol yang dilakukan sebagai persyaratan analisis data dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 98. Hasil data pretest dan posttest meliputi nilai rata-rata siswa, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum nilai siswa sebagai berikut.

Tabel 4 Data Pretes dan Postest Kelas Eksperimen

Keterangan	Pretest	Posttest
N	18	18
Rata-rata	68,72	90,89
Standar Deviasi	1,227	2,324
Variance	1,507	5,399

Range	4	9
Minimum	67	87
Maximum	71	96
Total	1237	1636

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel yang di atas dapat dilihat bahwa:

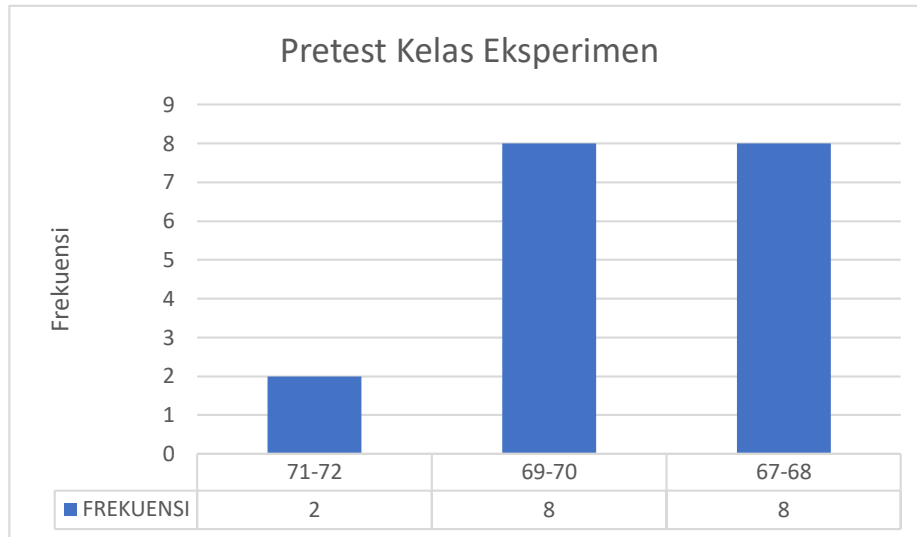
- 1) Nilai N (jumlah keseluruhan) pada kelas control berjumlah 18 orang.
- 2) Nilai rata-rata diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 68,72 sedangkan *posttest* memperoleh 90,89.
- 3) Standar deviasi diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 1,227 sedangkan *posttest* memperoleh 2,324.
- 4) Varians yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) 1,507 sedangkan pada *posttest* memperoleh varians 5,399.
- 5) Range yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) 4 sedangkan pada *posttest* memperoleh 9.
- 6) Nilai minimum diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 67 sedangkan nilai maksimum pada *posttest* memperoleh nilai 71.
- 7) Nilai maksimum pada kelas control diperoleh nilai minimum sebesar 87, sedangkan nilai minium pada *posttest* sebesar 96.
- 8) Tes awal (*pretest*) yang dilakukan pada siswa kelas control memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1237, sedangkan pada *posttest* memperoleh jumlai nilai keseluruhan 1636.

Dari hasil pengolahan data pretest dan posttest pada kelas kontrol maka di peroleh frekuensi data pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Eksperimen

INTERVAL KELAS	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
71-72	2	12%
69-70	8	44%
67-68	8	44%
JUMLAH	18	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut.

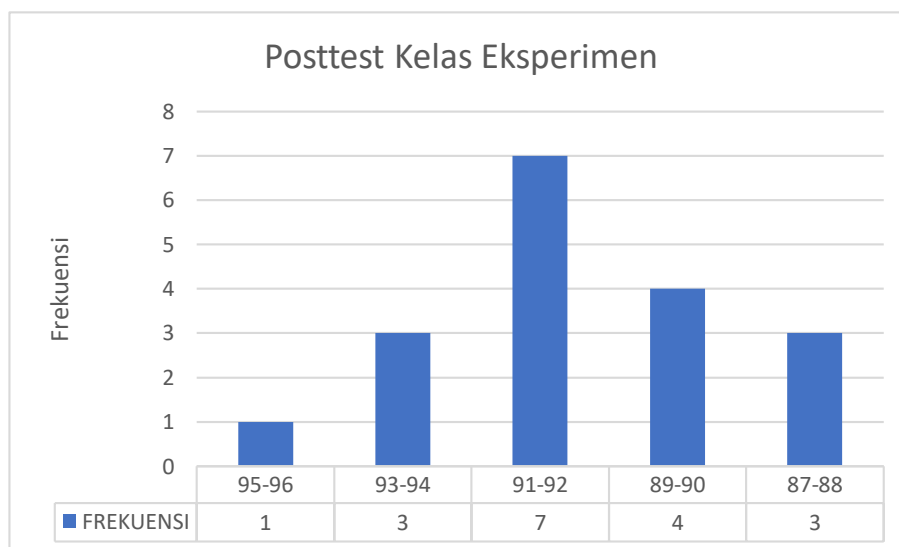


Gambar 3 Histogram Data Pretes Kelas Eksperimen

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Data Postest Kelas Eksperimen

INTERVAL KELAS	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
95-96	1	5%
93-94	3	17%
91-92	7	39%
89-90	4	22%
87-88	3	17%
JUMLAH	18	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut.



Gambar 4 Histogram Data Postest Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan gambar berseri pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalipah pada data pretest dengan jumlah nilai keseluruhan 1237, nilai rata-rata 68,72, standar deviasi 1,227, varians 1,507, nilai

maksimum 71 dan nilai minimum 67, sedangkan data posttest memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1636, nilai rata-rata 90,89 standar deviasi 2,324, varians 5,399, nilai maksimum 96 dan nilai minimum 87.

3. Uji Instrumen Penelitian

Setelah memperoleh hasil pretest dan postes pada kelas kontrol dan eksperimen maka selanjutnya peneliti melakukan uji instrumen penelitian yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan yang terakhir uji hipotesis atau uji t yang dilakukan untuk mencari pengaruh yang signifikan antara kelas control dan eksperimen menggunakan media pembelajaran gambar berseri pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalipah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data pretes dan posttest siswa memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan rumus liliefors yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikansi uji adalah $\alpha = 0,05$ kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal. Maka dari hasil normalitas dengan menggunakan rumus liliefors diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Indikator	Kontrol Pretest	Kontrol Posttest	Eksperimen Pretest	Eksperimen Posttest
Signifikansi	0,634	0,715	0,546	0,447

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa skor signifikansi pretest kelas control sebesar $0,634 > 0,05$; posttest kelas control sebesar $0,715 > 0,05$; pretest kelas eksperimen sebesar $0,546 > 0,05$; dan posttest kelas eksperimen sebesar $0,447 > 0,05$. Karena hasil pengujian diketahui bahwa skor signifikansi semua indicator $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas dibantu menggunakan program SPSS. Nilai Fhitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai Ftabel yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk pembilang = $n - 1$ dan dk penyebut $n - 1$. Dimana n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel kriterianya adalah jika $Fhitung > Ftabel$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti varians homogen, Jika $Fhitung < Ftabel$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima atau varians tidak homogen.

Adapun kriterian uji homogenitas adalah:

H_0 diterima jika $F_h < F_t$ H_0 : data yang tidak memiliki varian homogen

H_1 diterima jika $F_h > F_t$ H_1 : data yang memiliki varian homogen.

1) Homogenitas Pretest

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Pretest

Df	Mean Square	F hitung	Signifikansi
----	-------------	----------	--------------

1; 36	5,911	177,436	0,000
-------	-------	---------	-------

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa skor df sebesar 1;36 yang berarti skor F tabel adalah sebesar 4,11 sedangkan skor F hitung sebesar 177,436 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan skor signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

2) Homogenitas Posttest

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas Posttest

Df	Mean Square	F hitung	Signifikansi
1; 36	8,409	185,705	0,000

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa skor df sebesar 1;36 yang berarti skor F tabel adalah sebesar 4,11 sedangkan skor F hitung sebesar 185,705 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan skor signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, yaitu merupakan uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Berikut hasil uji t menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

	Mean	Standar deviasi	Standar error	T hitung	Df	Signifikansi
Pretest	63,18	5,840	0,947	68,917	37	0,000
Posttest	84,13	7,098	1,152			

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa skor mean pretest sebesar 63,18 dan posttest sebesar 84,13; skor standar deviasi pretest sebesar 5,840 dan posttest sebesar 7,098; skor standar error pretest sebesar 0,947 dan posttest sebesar 1,152; skor t hitung sebesar 68,917; skor df sebesar 37 yang berarti skor t tabel sebesar 2,026 dan skor signifikansi sebesar 0,000. Karena skor t hitung $> t_{tabel}$ dan skor signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis diterima yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalipah”.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS An-Nur Bandar Khalipah yang terletak di Jl. Kutilang No. 41, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Waktu penelitian ini dilaksanakan semester ganjil yang disesuaikan dengan jadwal guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang terpilih adalah kelas IV A (18 orang) sebagai kelas eksperimen, kelas IV B (20 orang) sebagai kelas kontrol. Observasi data hasil belajar peserta didik yang menjadi sampel pada materi sebelumnya, dan analisis peserta didik beserta lingkungan sekolah. Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu tes (*pretest dan posttest*) dan dokumentasi. Sebelum soal tes digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh *expert judgement*, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan butir soal tersebut. Berdasarkan hasil validasi dari *expert*

judgement didapatkan hasil bahwa setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak/ valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada awal penelitian ini diberikan tes uji kemampuan awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa di masing-masing kelas, Kemudian kedua kelas tersebut masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan media gambar berseri dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu kedua kelas di beri tes kemampuan akhir yaitu (*posttest*) dengan soal yang sama pada *pretest*.

Sehingga pada kelas kontrol dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 58,20 sedangkan *posttest* memperoleh 78,05. Standar deviasi diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 3,139 sedangkan *posttest* memperoleh 3,332. Varians yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) 8,853 sedangkan pada *posttest* memperoleh varians 11,103. Range yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) maupun *posttest* memperoleh 11. Nilai minimum diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 52 sedangkan nilai maksimum pada *posttest* memperoleh nilai 73. Nilai maksimum pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 63, sedangkan nilai minimum pada *posttest* sebesar 84. Tes awal (*pretest*) yang dilakukan pada siswa kelas kontrol memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1164, sedangkan pada *posttest* memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1561.

Kemudian pada kelas eksperimen nilai rata-rata diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 68,72 sedangkan *posttest* memperoleh 90,89. Standar deviasi diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 1,227 sedangkan *posttest* memperoleh 2,324. Varians yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) 1,507 sedangkan pada *posttest* memperoleh varians 5,399. Range yang diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) 4 sedangkan pada *posttest* memperoleh 9. Nilai minimum diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 67 sedangkan nilai maksimum pada *posttest* memperoleh nilai 71. Nilai maksimum pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 87, sedangkan nilai minimum pada *posttest* sebesar 96. Tes awal (*pretest*) yang dilakukan pada siswa kelas kontrol memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1237, sedangkan pada *posttest* memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1636.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol melalui *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan maka hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen *pretest* memperoleh nilai rata-rata 68,72 dan *posttest* eksperimen memperoleh nilai rata-rata 90,89. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen meningkat karena pada *pretest* belum ada perlakuan dan setelah digunakan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri terdapat pengaruh nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol *pretest* memperoleh nilai 58,20 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen memperoleh nilai 78,05. Nilai rata-rata kelas kontrol meningkat karena pada *pretest* belum ada perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol tidak meningkat begitu tinggi karena pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri memiliki pengaruh lebih tinggi dari pada hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa skor mean *pretest* sebesar 63,18 dan *posttest* sebesar 84,13; skor standar deviasi *pretest* sebesar 5,840 dan *posttest* sebesar

7,098; skor standar error pretest sebesar 0,947 dan posttest sebesar 1,152; skor t hitung sebesar 68,917; skor df sebesar 37 yang berarti skor t tabel sebesar 2,026 dan skor signifikansi sebesar 0,000. Karena skor t hitung > t tabel dan skor signifikansi < 0,05 maka dapat diartikan bahwa hipotesis diterima yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalifah”.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan media gambar seri di kelas IV di MIS An-Nur Bandar Khalifah Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 58,20 sedangkan *posttest* memperoleh 78,05
2. Keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar seri di kelas IV di MIS An-Nur Bandar Khalifah Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) sebesar 68,72 sedangkan *posttest* memperoleh 90,89..
3. Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS An-Nur Bandar Khalifah terlihat dari hasil uji hipotesis skor mean pretest sebesar 63,18 dan posttest sebesar 84,13; skor standar deviasi pretest sebesar 5,840 dan posttest sebesar 7,098; skor standar error pretest sebesar 0,947 dan posttest sebesar 1,152; skor t hitung sebesar 68,917; skor df sebesar 37 yang berarti skor t tabel sebesar 2,026 dan skor signifikansi sebesar 0,000. Karena skor t hitung > t tabel dan skor signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arjad dan Mukti. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arysad Azhar. (2011). *Media Pembelajaran Cet ke-14*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Linguis dan Tarigan. (2015). *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Munadi Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurgiantoro Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPPE.
- Ridwan Dindin. (2015). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Press.
- Sadiman Arief S., dkk. (2007). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setyonegoro Agus. (2013). *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.

- Sudjana, dkk. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunarti dan Subana. M. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran Cet ke-3*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syibli Maufu dan Susi Lisnawati. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon". *JURNAL PENDIDIKAN GURU MI*, VOL, 4. NO. 2 (Oktober 2017).
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cet Ke 5*. Jakarta: Kencana.
- Yus Anis. (2011). *Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Zubaidah Enny. (2005). *Pengembangan Anak usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNI.